



**PENGARUH *LEVERAGE*, *SIZE*, *NPL*, *BOPO* dan *LDR* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK
(STUDI PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014)**

Rina Haryati, Endang Tri Widyarti
507.rinaharyati@gmail.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study have purposed to identify and analyze the effect of leverage, size, NPL, BOPO and LDR of financial performance (ROA) in the general conventional banks period 2010 – 2014. Leverage has been proxied by the Short Term Debt to Total Asset (STDTA) and Long Term Debt to Total Asset (LTDTA). The population used in this study are conventional commercial banks that have been listed in the BEI at period 2010 – 2014. Sampling method for this study is using purposive sampling with 19 banks. This study uses multiple linear regression analysis with classic assumption test, descriptive statistics test, t statistical test, f statistical test and coefficient of determination test. The result on this study indicate that STDTA and NPL have no significant effect on ROA. LTDTA and BOPO have a negative significant effect on ROA. Size and LDR have positive significant effect on ROA. The results from this study that BOPO is the most influence independent variabel to dependent variabel (ROA) by statistical t-test. While NPL is the most uninfluence independent variable to dependent variable (ROA). This study is expected to be a consideration in the decision making of the company to improve the company's financial performance, especially in banking.

Keyword: Short Term Debt to Total Asset (STDTA), Long Term Debt to Total Asset (LTDTA), size, Non Performing Loan (NPL), Operational Expense Operational Income (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Pada dunia perbankan sangat diperlukan sebuah dasar prinsip kepercayaan hubungan antara nasabah dengan bank, sebab bank termasuk perusahaan industri jasa yang produknya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap bank, akan membuat bank tersebut menjadi lebih unggul. Dengan melakukan kinerja keuangan yang baik oleh suatu bank maka akan membuat semakin percayanya masyarakat terhadap bank tersebut. Kinerja keuangan dapat diukur dari rasio profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut. Profitabilitas adalah indikator penilaian posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan dan kualitas manajemennya (Greuning dan Sonja, 2011). Dengan menggunakan rasio profitabilitas maka akan dapat mengukur efisiensi usaha dan pencapaian keuntungan oleh bank tersebut. Semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank, maka bank tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Rasio yang digunakan untuk mengukur dan membandingkan rasio profitabilitas salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

Hal yang tidak dapat dipisahkan dari usaha untuk meningkatkan kinerja keuangan adalah menentukan bagaimana struktur modal yang akan dibuat oleh manajemen. Dalam penelitian ini menggunakan *leverage* yang diukur dengan *short term debt to total asset* (STDTA) dan *long term debt to total asset* (LTDTA) serta ukuran perusahaan (*size*) digunakan untuk mengukur struktur modal yang optimal.

Kegiatan perusahaan khususnya perbankan secara terus menerus selalu berhubungan dengan berbagai risiko. Sebab bank merupakan suatu perusahaan yang mempunyai *high risk*, karena *leverage* sehingga harus di regulasi, oleh karena itu modal bank harus dilihat dari risikonya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang mencerminkan manajemen risiko kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan

manajemen risiko operasional dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan manajemen risiko likuiditas.

Hasil penelitian tentang pengaruh *leverage*, *size*, NPL, BOPO, dan LDR terhadap kinerja keuangan bank masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten (lihat misalnya Ebaid (2009), Tian dan Rami (2007), Chinaemerem dan Odita (2012), Subandi dan Imam Ghozali (2013), Attar, Islahuddin dan M. Shabri (2014), Quang dan Wu Zhong Xin (2014), Soyemi, *et. al.*(2014), Oktavianari dan Ni Luh (2014), Hasan (2014) dan Haryati dan Emanuel (2014)), sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada jenis perusahaan perbankan yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi serta menganalisis pengaruh *leverage*, *size*, NPL, BOPO dan LDR terhadap kinerja keuangan Bank (ROA) pada bank umum konvensional periode 2010 – 2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan pencapaian hasil kerja oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dan dicatat dalam bentuk laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Bastian dan Suhardjono, 2006). Dari kinerja keuangan dapat diketahui penilaian kesehatan bank. Hal yang penting bagi perusahaan untuk dapat menjalankan bisnisnya yaitu dengan kinerja yang baik, sebab kinerja keuangan digunakan sebagai cerminan dalam mengalokasikan dan mengelola sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan (Bastian dan Suhardjono, 2006). Salah satu variabel untuk dapat menghitung kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan ROA. ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset (Riyadi, 2006).

Teori *Pecking Oeder Theory*

Pecking Order Theory menjelaskan suatu perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan (Husnan, 2000). Teori ini diasumsikan ketika melihat keuangan sebuah perusahaan dengan menanamkan investasi jangka panjang agar dapat menyediakan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan lebih diutamakan daripada sumber pendanaan dari luar perusahaan (Husnan, 2000). *Pecking order theory* memberikan prediksi dimana pendanaan dengan utang eksternal berdasarkan dari adanya defisit pendanaan internal (Husnan, 2000).

Teori *Trade Off Theory*

Trade off theory merupakan nilai sekarang (keuntungan) yang berasal dari peningkatan penggunaan pengungkit ada sisi buruknya yaitu naiknya biaya dari kemungkinan kesulitan keuangan dan naiknya biaya agensi karena naiknya penggunaan utang (Keown, Athur J *et al.*, 2000). Teori ini mengasumsikan bahwa pada suatu tingkat *leverage* yang optimal dapat mencari hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan (Husnan, 2000).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Leverage* Dengan Rasio STDTA Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel *Return On Asset* (ROA)

Dengan menurunkan hutang jangka pendek maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan. Brigham dan Houston (2006), menyatakan bahwa *leverage* keuangan adalah alternatif yang digunakan untuk dapat meningkatkan laba. Tetapi, semakin besar penggunaan utang akan menyebabkan beban bunga yang semakin besar. Hal tersebut akan menyebabkan kinerja keuangan menurun jika beban yang besar akan menimbulkan masalah pada kesulitan keuangan. Dalam teori *pecking order* disebutkan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah yang sedikit akan meningkatkan profit perusahaan, hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian Ibrahim El- Sayed Ebaid (2009), Do Xuang Quang dan Wu Zhong Xin (2014), Gary Gang Tian dan Rami Zeitun (2007) dan Md. Bokhtiar Hasan (2014) menunjukkan adanya hubungan negatif antara STDTA dengan ROA. Maka hipotesis dalam penelitian ini :

H1: STDTA berpengaruh negatif terhadap ROA.**Pengaruh Leverage Dengan Rasio LTDTA Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Return On Asset (ROA)**

Perusahaan selalu mempertimbangkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, dimana dengan menggunakan hutang jangka panjang untuk kegiatan investasi akan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Namun dengan penggunaan hutang yang lebih besar dapat mengurangi laba yang akan diterima oleh perusahaan dan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut sesuai dengan teori *pecking order* yang menyebutkan bahwa perusahaan akan lebih memilih sumber internal untuk pembiayaan eksternal yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai tingkat utang yang rendah yang dapat memiliki profitabilitas yang tinggi (Purwitasari dan Aditya, 2013).

Menurut Do Xuang Quang dan Wu Zhong Xin (2014) serta Gary Gang Tian dan Rami Zeitun (2007) adanya hubungan negatif antara LTDTA dengan ROA. Maka hipotesis dalam penelitian ini :

H2: LTDTA berpengaruh negatif terhadap ROA.**Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Return On Asset (ROA)**

Aset yang dimiliki oleh perusahaan pada umumnya digunakan untuk memberikan gambaran penilaian atas ukuran suatu perusahaan. Dimana perusahaan yang besar umumnya mempunyai aset yang besar dan semakin produktif kinerja keuangannya. Sehingga semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan akan semakin besar yang dapat membuat ROA dari perusahaan akan menjadi besar. Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan proksi volatilitas operasional dan *inventory controlability* yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Mukhlisin, dalam Purwitasari dan Aditya, 2013). Penelitian Do Xuang Quang dan Wu Zhong Xin (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis bahwa ukuran perusahaan berbanding lurus dengan ROA.

H3: Size berpengaruh positif terhadap ROA.**Pengaruh NPL Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Return On Asset (ROA)**

Semakin tinggi nilai NPL berarti kualitas dari bank tersebut kurang baik, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan akibat dari semakin besarnya masalah kredit. Sehingga manajemen bank harus dapat mengambil kebijakan kredit yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional bank. Dengan kata lain jika tingkat NPL tinggi, maka bank akan mengalami kerugian, hal tersebut diakibatkan karena adanya pengembalian yang macet yang akan berakibat pada kebangkrutan dan begitupun sebaliknya. Nilai NPL yang rendah menunjukkan bahwa dana yang dimiliki oleh bank tersebut lebih besar sehingga dana tersebut disalurkan untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh keuntungan. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Rashed Al – kari dan Tamima Alam (2013), Subandi dan Imam Ghozali (2013), Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri (2014) serta Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015).

H4: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.**Pengaruh BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel Return On Asset (ROA)**

BOPO dapat dikatakan sebagai penilaian efisiensi bank untuk mengelola kegiatan usahanya. Jika bank mempunyai nilai BOPO yang tinggi maka bank tersebut tidak efisien dalam mengelola biaya serta pendapatan operasional. Sebab BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk dapat mengukur seberapa besar kemampuan manajemen bank untuk mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional, sehingga dengan semakin tinggi tingkat rasio BOPO hal tersebut

menunjukkan kinerja manajemen bank tersebut semakin tidak baik, sebab lebih efisien jika perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki (Riyadi, 2006). Apabila biaya operasional mengalami penurunan, maka keuntungan yang didapat oleh perusahaan semakin besar sehingga kinerja keuangan akan semakin baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri (2014), Kenny Adedapo soyemi, *et al.* (2014), Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) serta Luh Putu Eka Oktaviantari dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. maka dapat diambil kesimpulan sementara bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

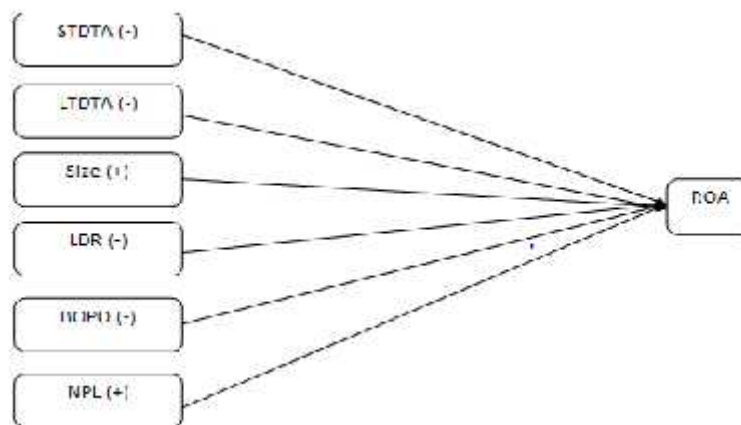
H₅ : BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh LDR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel *Return On Asset (ROA)*

Jika terjadi kenaikan LDR maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas yang berdampak pada kenaikan kinerja keuangan. Hal tersebut mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Sebab LDR digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menyediakan dana yang dimiliki oleh bank ataupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat kepada debitur. Semakin rendah LDR dari suatu bank maka akan berakibat pada keadaan likuid, sehingga terjadi *idle fund* yang menyebabkan ROA turun dan begitupun sebaliknya (Riyadi, 2006). Dimana semakin besar LDR hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik (Riyadi, 2009). Penelitian mengenai LDR terhadap ROA yang dilakukan oleh Kenny, *et al* (2014); Attar, dkk (2014); Prasetyo dan Darmayanti (2015) dan Oktaviantari dan Ni Luh (2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara LDR dan ROA. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

H₆ : LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Ebaid (2009), Tian dan Rami (2007), Chinaemerem dan Odita (2012), Al – kari dan Tamima (2013), Subandi dan Imam Ghozali (2013), Attar, Islahuddin dan M. Shabri (2014), Quang dan Wu Zhong Xin (2014), Soyemi, *et. al.*(2014), Oktaviantari dan Ni Luh (2014), Hasan (2014) dan Haryati dan Emanuel (2014).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuh variabel yang terbagi menjadi variabel dependen yaitu *Return On Asset (ROA)* dan variabel independen yaitu *Short Term Debt to Total Asset (STDTA)*, *Long Term Debt to Total Asset (LTDTA)*, *Size*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Variabel *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata – rata total aset. Variabel *leverage* diproksi oleh *Short Term Debt to Total Asset* (STDTA) dan *Long Term Debt to Total Asset* (LTDTA). Variabel *Short Term Debt to Total Asset* (STDTA) yaitu perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek dengan total aset, sedangkan variabel *Long Term Debt to Total Asset* (LTDTA) yaitu perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan total aset. Variabel *size* menggunakan pengukuran logaritma natural dari total aset perusahaan. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) diukur dengan menggunakan perbandingan dari jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit. Variabel BOPO diukur dengan menggunakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dan yang terakhir yaitu variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggunakan pengukuran dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK).

Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2014 yang mempublikasikan laporan keuangannya berjumlah 29 bank. Selanjutnya pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan berdasarkan pertimbangan kriteria dan subyektif dari penelitian (Ghozali, 2011). Adapun kriteria – kriteria sampel yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2014 berjumlah 42 bank, perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2010 – 2014 berjumlah 29 bank dan Perusahaan memiliki informasi data keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 bank.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan teknologi komputer, yaitu SPSS 20. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2011). Dimana pengujian hipotesis tersebut menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini memberikan gambaran data penelitian dengan melihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu ROA, STDTA, LTDTA, *Size*, NPL, BOPO dan LDR selama periode pengamatan 2010 sampai 2014 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

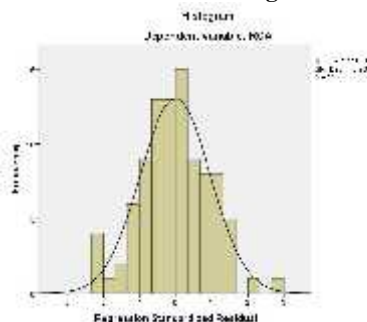
	N	Min	Max	Mean	Std.	Std.
	Statistik	Statistik	Statistik	Statistik	Error	Deviation
						Statistik
ROA (%)	95	.50	3.66	1.7951	.08384	.81713
STDTA (%)	95	.02	11.28	3.6003	.27789	2.70853
SQRTLDTA (%)	95	.17	2.76	1.3611	.07555	.73634
LNSIZE (%)	95	14.27	20.57	17.6945	.18076	1.76185
NPL (%)	95	.21	5.03	1.8654	.10241	.99820
BOPO (%)	95	59.93	116.31	79.8620	1.17640	11.46612
LDR (%)	95	44.24	124.21	81.6926	1.51439	14.76045
Valid N (listwise)	95					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Uji Normalitas

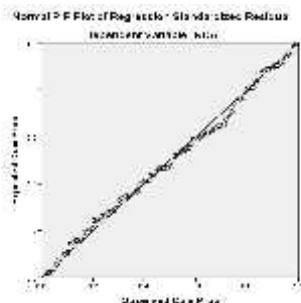
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram, normal P-P Plot dan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Gambar 2. Histogram



Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Gambar 3. Normal P-P Plot



Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan Normal P-P Plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal tidak menceng (skewness) ke kiri ataupun ke kanan. Sedangkan pada grafik normal plot terlihat bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak menyalahi asumsi normalitas.

**Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,56931293
Most Extreme Differences	Absolute	0,060
	Positive	0,060
	Negative	-0,040
Kolmogorov-Smirnov Z		0,580
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,889

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dengan melihat hasil dari uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.3, dapat dikatakan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,580 dan signifikan pada 0,889 lebih besar dari 0,05 atau di atas 5%. Hal tersebut berarti H0 diterima, yang berarti bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) untuk menunjukkan adanya multikolinieritas nilai Tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	STDTA	.858 1.165
	SQRTLTDTA	.549 1.822
	LNSIZE	.503 1.989
	NPL	.847 1.181
	BOPO	.544 1.840
	LDR	.671 1.490

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* $\leq 0,10$ yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel independen yang nilainya $\geq 95\%$. Jika dilihat dari hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF ≥ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01446
Cases < Test Value	47
Cases \geq Test Value	47
Total Cases	94
Number of Runs	52
Z	.830
Asymp. Sig. (2-tailed)	.407
a. Median	

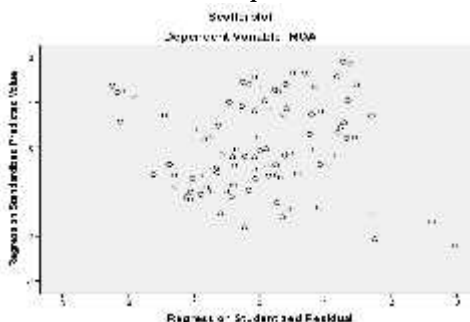
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2016

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa Nilai test adalah 0,01446 dengan probabilitas 0,407 signifikan pada 0,05. Dimana hasil probabilitasnya lebih dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan chart model *scatterplot* dan uji park. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4
Scatterplot



Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di sekitar nol. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				TOL	VIF
(Constant)	.498	.777		.642	.523		
STDTA	-.001	.015	-.007	-.065	.948	.858	1.166
SQRTLTDTA	.017	.067	.034	.249	.804	.549	1.821
1 LNSIZE	-.023	.029	-.113	-.782	.437	.503	1.988
NPL	-.054	.040	-.152	-1.359	.178	.847	1.181
BOPO	.000	.004	.005	.035	.972	.544	1.839
LDR	.005	.003	.213	1.696	.093	.671	1.491

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tampilan tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ROA pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,340	1,294		1,035	0,303
STDTA	0,026	0,024	0,088	1,094	0,277
SQRTLTDTA	-0,222	0,111	-0,200	-1,997	0,049
LNSIZE	0,129	0,49	0,279	2,660	0,009
NPL	0,007	0,066	0,008	0,101	0,920
BOPO	-0,034	0,007	-0,478	-4,742	0,000
LDR	0,013	0,005	0,239	2,640	0,010

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapatkan persamaan sebagai berikut sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 1,340 + 0,026 \text{ STDTA} - 0,222 \text{ SQRTLTDTA} + 0,129 \text{ SIZE} + 0,007 \text{ NPL} - 0,034 \text{ BOPO} + 0,013 \text{ LDR}$$

H₁: Pengaruh *Leverage* Dengan Rasio STDTA Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel ROA

Nilai signifikansi dari STDTA 0,227 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dengan rasio STDTA terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang jangka pendek suatu perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Beban dari hutang jangka pendek yang mempunyai jangka waktu kurang dari satu tahun atau hanya satu periode yang berpengaruh terhadap ROA pada tahun yang bersangkutan. Oleh sebab itu, untuk tahun selanjutnya sudah tidak berpengaruh. Hasil pengujian terhadap hipotesis satu ini mendukung penelitian Anthony Kyereboah – Coleman (2007) yang menjelaskan bahwa hutang jangka pendek (STDTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel ROA.

H₂ : Pengaruh *Leverage* Dengan Rasio LTDTA Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel ROA

Nilai signifikansi dari LTDTA 0,049 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara LTDTA terhadap kinerja keuangan (ROA). Semakin kecil penggunaan dana yang berasal dari hutang jangka panjang, maka akan semakin besarnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank, hal tersebut dikarenakan semakin kecilnya tingkat bunga, sehingga akan membuat kinerja keuangan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin besar menggunakan dana dari hutang jangka panjang, maka akan membuat profitabilitas yang dihasilkan akan semakin kecil. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gary Gang Tian dan Rami Zeitun (2007) dan Do Xuang Quang dan Wu Zhong Xin (2014) yang mengungkapkan bahwa hutang jangka panjang (LTDTA) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel ROA.

H₃ : Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel ROA

Nilai signifikansi dari *size* 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *size* terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal tersebut berarti ketika besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan meningkat maka akan bertambah profitabilitas perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan semakin percayanya masyarakat kepada bank, maka mereka akan menyimpan dananya di bank tersebut sehingga pendapatan yang diterima oleh bank akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Do Xuang Quang dan Wu Zhong Xin (2014) dan Gary Gang Tian dan Rami Zeitun (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel ROA.

H₄ : Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel ROA

NPL mempunyai nilai signifikansi 0,920 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti dalam hasil penelitian ini menemukan tidak berpengaruh signifikan antara NPL dengan ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu semakin kecil NPL maka akan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh adanya peningkatan NPL sebagai proksi dari risiko kredit tidak menjadi halangan untuk meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Luh Putu Eka Oktaviantari dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014) dan Sri Haryati dan Emmanuel Kristijadi (2014) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

H₅ : Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai signifikansi dari BOPO 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut

menunjukkan bahwa semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, maka bank tersebut mempunyai kinerja keuangan yang baik. Dimana kondisi tersebut menunjukkan bank menghasilkan BOPO yang rendah, sehingga laba yang diperoleh naik yang menyebabkan kinerja keuangan naik. Hal tersebut berarti bank efisien dalam mengelola biaya operasional perusahaan. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian dari Dini Attar, Islahuddin dan M. shabri (2014), Luh Putu Eka Oktaviantari dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014) serta Dwi Agung Prasetyo dan ni Putu Ayu Darmayanti (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel ROA.

H₆ : Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Variabel ROA

Penelitian ini menghasilkan pengaruh positif dan signifikan antara LDR dengan ROA. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi dari LDR 0,010 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar LDR maka akan diikuti dengan kenaikan dari kinerja keuangan. Sesuai dengan teori yang ada, yaitu jika terjadi kenaikan LDR maka akan meningkatkan profitabilitas yang berdampak pada kenaikan kinerja keuangan. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian dari Dini Attar, Islahuddin dan M. shabri (2014), Luh Putu Eka Oktaviantari dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014) serta Dwi Agung Prasetyo dan ni Putu Ayu Darmayanti (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan variabel ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,717 ^a	0,515	0,482	0,58834

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, STDTA, SQRTLTDTA, LNSIZE

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Dari tampilan output spss model summary pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa Nilai kuadrat R atau *R square* menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,515. Hal itu berarti bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 51,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANNOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32,297	6	5,383	15,548	0,000 ^b
Residual	30,467	88	0,346		
Total	62,764	94			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, NPL, STDTA, SQRTLTDTA, LNSIZE

Sumber: data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas di dapat F hitung sebesar 15,548 dengan probabilitas 0,000. Nilai F tabel sebesar 2,20 lebih kecil dari nilai F hitung ($2,20 < 15,548$) dan nilai probabilitas yang

dihasilkan dalam penelitian ini jauh lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi STDTA, LTDTA, *Size*, NPL, BOPO, dan LDR secara bersama – sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Tabel 5
Rangkuman Hasil Analisa

Hipotesis	Variabel Independen	Hipotesis	Hasil Uji Regresi Linier Berganda			Ket
		Pengaruh	Pengaruh	Signifikansi	Koef.B Standardized	
1	STDTA	Negatif	Positif	Tidak sig.	0,088	Ditolak
2	LTDTA	Negatif	Negatif	Signifikan	-0,200	Diterima
3	<i>Size</i>	Positif	Positif	Signifikan	0,279	Diterima
4	NPL	Negatif	Positif	Tidak sig.	0,008	Ditolak
5	BOPO	Negatif	Negatif	Signifikan	-0,478	Diterima
6	LDR	Positif	Positif	Signifikan	0,239	Diterima

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil pengujian regresi linier berganda diperoleh bahwa *short term debt to total asset* (STDTA) pendek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Long term debt to total asset* (LTDTA) mempunyai berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan kesimpulan penelitian berikut ini adalah urutan variabel independen dari yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu BOPO, *size*, LDR, dan LTDTA. Variabel independen BOPO yang memiliki pengaruh paling besar pertama dengan nilai koefisien beta negatif 0,478 yang dilihat dari *standardized coefficients*, nilai koefisien Beta pada tabel 4.8. Variabel independen *size* dengan nilai koefisien beta positif 0,279. Variabel independen LDR yang mempunyai nilai koefisien beta positif 0,239. Variabel independen LTDTA yang memiliki nilai koefisien beta negatif 0,200. Sedangkan variabel independen yang paling tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dari hasil *standardized coefficients* yaitu nilai koefisien beta pada tabel 4.8 yang paling tidak berpengaruh terhadap variabel dependen adalah NPL dengan nilai koefisien beta positif 0,008. Kemudian variabel independen yang tidak berpengaruh lainnya terhadap variabel adalah STDTA dengan nilai koefisien beta negatif 0,088.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yang pertama yaitu populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas hanya pada Bank umum konvensional yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2010 – 2014. Sehingga masih belum dapat menjelaskan hubungan *leverage*, *size*, NPL, BOPO dan LDR dengan bank yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbatasan dalam penelitian yang kedua yaitu penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel *leverage*, *size*, NPL, BOPO dan LDR. Penelitian ini tidak mengkaji variabel – variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja keuangan.



REFERENSI

- Abeywardhana, D.k.Y. 2015. "Capital Structure and Profitability : An Empirical Analysis of SMEs in the UK". *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking* (JEIEFB), 4 (2), pp 1661-1675.
- Attar, D., Islahuddin & Shabri, M., 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. , 3(1), pp.10–20.
- Bastian, I. dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bloombreg L.P. (2013) Financial Analysis Untuk perusahaan Terindeks pada JCI Index 11/1/13 to 11/1/13. Akses pada Mar. 8, 2016 dari Bloombreg database.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Chang, Fu-Min, *et all.*, 2014. *Capital Structure Decisions and Firm Performance of Vietnamese Soes*. *Asian Economic and Financial Review*, 4(11), pp.1545–1563.
- Chinaemerem, O.C. & Anthony, and O., 2012. "Impact Of Capital Structure On The Financial Performance Of Nigerian Firms". *Arabian Journal of Business and Management Review*, 1(12), pp.43–61.
- Ebaid, I.E.-S., 2009. "The Impact Of Capital-Structure Choice On Firm Performance: Empirical Evidence From Egypt". *The Journal of Risk Finance*, 10(5), pp.477–487.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Greuning, Van Hennie dan Sonja Brajovic Bratanovic. 2011. *Analisis Risiko perbankan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Haryati, S. & Kristijadi, E., 2014. "The Effect of GCG Implementation and Risk Profile on Financial Performance At Go-Public National". , 29(3), pp.237–250.
- Hasan, M.B. *et all.*, 2014. "Influence of Capital Structure on Firm Performance: Evidence from Bangladesh". *International Journal of Business and Management*, 9(5), pp.184–194.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Karim, R. Al & Alam, T., 2013. "An Evaluation of Financial Performance of Private Commercial Banks in Bangladesh: Ratio Analysis". *Journal of Business Studies Quarterly*, 5(2), pp.65–77.
- Keown, Arthur J, *et al.* 2000. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Kyereboah-Coleman Anthony, 2007. "The Impact of Capital Structure on The p=Performance of Microfinance Institutions". *The Journal of Risk Finance*, 8(1), pp.56–71.
- Oktaviantari, L.P.E. & Wiagustini, N.L.P., 2014. "Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR Di Kabupaten Badung". pp.1617–1633.
- Paramitha, N.N.K.D., Suwendra, I.W. & Yudiaatmaja, F., 2014. "Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Go Public periode 2010 - 2012". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Volume 2.
- Prasetyo, D.A. dan N.P.A.D., 2015. "Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BDP Bali". , 4(9), pp.2590–2617.
- Purwitasari, Elisa dan Aditya Septiani. 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)*. Volume 2, Nomor 3, ISSN (online):2337-3806. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rasyid, Sri Wahyuni. 2012. *Analisis Pengaruh Loan To Deposit ratio (LDR), Net Interest margin (NIM), dan Efisi`ensi Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Laibility Management*. Edisi Ketiga. Jakarta : Fakultas Ekonomika Universitas Indonesia.
- Salameh, H.M., Al-Zubi, K.A. & Al-Zubi, B., 2012. "Capital structure Determinants and Financial performance Analytical study in saudi Arabia Maret 2004-2009". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(4), pp.18–33.



- Soyemi, K.A., Ogunleye, J.O. & Ashogbon, F.O., 2014. "Risk management practices and financial performance : evidence from the Nigerian deposit money banks (DMBs)". *The Business and Management Review*, 4(4), pp.345–354.
- Subandi & Ghozali, I., 2013. "Determinan efisiensi dan dampaknya terhadap kinerja profitabilitas industri perbankan di indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(No.1 Januari 2013), pp.123–135.
- Tian, G.G. & Zeitun, and R., 2007. *Capital structure and corporate performance : evidence from Jordan*. *Australasian Accounting Business and Finance Journal*, 1(4), pp.40–61.
- Xin, D.X.Q.& W.Z., 2014. "The Impact of Ownership Structure and Capital Struture on Financial Performance of Vietnamese Firms". *International Business Research*, 7.